



PENGARUH BIAYA DAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA SAMPULUNGAN KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR

Fitriani¹, Asriati², Asdar³

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, ftrianirahman2@gmail.com,

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, asriati@unismuh.ac.id

³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, asdar@unismuh.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: 2025-05-19
Revised: 2025-05-23
Accepted: 2025-05-25
Available online: 2025-05-30

KEYWORDS

Cost, Price, Income

CORRESPONDENCE

E-mail: ftrianirahman@gmail.com

ABSTRACT

The results of the research show that: (1) the cost variable (X1) has a positive but insignificant effect on the income of fishermen (Y) in Sampulungan village, Galesong Utara district, Takalar regency. This is evidenced by the data processing results where the coefficient of the variable is 0.103 with a significance value of 0.0679, which is greater than 0.05, and the calculated t value of 0.417 is smaller than the table t value of 2.026. (2) the price variable (X2) has a positive but insignificant effect on the income of fishermen (Y) in Sampulungan village, Galesong Utara district, Takalar regency. This is evidenced by the data processing results where the coefficient of the variable is 0.054 with a significance value of 0.877, which is greater than 0.05, and the calculated t value of 0.155 is smaller than the table t value of 2.026.

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, baik di darat maupun di laut. Kekayaan alam ini, ditunjang oleh tenaga kerja masyarakatnya, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor bisnis, khususnya di bidang perikanan.

Luas wilayah yang mencakup 17.504 pulau dan perairan laut seluas 5,8 juta km², potensi tangkapan ikan lestari Indonesia di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) mencapai 7,92 juta ton per tahun, atau sekitar 80% dari total potensi tersebut (Menteri Kelautan dan Perikanan, 2017). Pada tahun 2016, tercatat pemanfaatannya telah mencapai 6,93 juta ton atau 86,23% dari potensi tersebut (Mussadun & Nurpratiwi, 2016). Besarnya wilayah perairan ini menjadi aset strategis bagi pembangunan nasional. Namun, pemanfaatan sumber daya kelautan harus dilakukan dengan bijak, mempertimbangkan keseimbangan dan keberlanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menciptakan peluang usaha serta lapangan kerja baru.

Pengelolaan sumber daya lokal, termasuk sektor perikanan, merupakan inti dari pembangunan ekonomi daerah. Sektor ini mencakup perikanan laut, perairan darat, pesisir, danau, waduk, serta sungai. Letak geografis Indonesia yang strategis serta keberagaman hayati lautnya memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional (Mochammad & Purwanti, 2017).

Kelestarian lingkungan dan ketersediaan sumber daya ikan menjadi perhatian utama. Nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil, serta pelaku usaha perikanan lainnya memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Nurdin et al., 2017).

Salah satu tujuan utama pembangunan sektor perikanan adalah meningkatkan produksi dan produktivitas nelayan, kesejahteraan masyarakat pesisir, PDB, devisa negara, gizi masyarakat, serta penyerapan tenaga kerja, khususnya bagi mereka yang belum memiliki keterampilan. Dalam konteks ini, pengelolaan potensi perikanan menjadi indikator penting dalam pengelolaan sumber daya laut.

Kelompok nelayan, yang tinggal dan bergantung pada hasil laut, sangat dipengaruhi oleh hasil tangkapan mereka (Manap, 2018). Meski sektor ini memiliki potensi untuk meningkatkan taraf hidup mereka, banyak nelayan yang masih hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit karena keterbatasan kemampuan dalam meningkatkan hasil tangkapan (Syahma, 2016). Pendapatan nelayan cenderung tidak stabil karena sifatnya yang spekulatif dan penuh ketidakpastian. Sistem bagi hasil menjadi pola yang umum, di mana pendapatan dibagi setelah dikurangi biaya operasional seperti bahan bakar, es, garam, dan kebutuhan kru kapal (Mulyadi, 2005). Pendapatan bersih nelayan baru dianggap sebagai pendapatan setelah hasil tangkapan dijual (Samsiyah, 2019). Faktor-faktor seperti harga, durasi melaut, jumlah produksi, dan biaya operasional sangat memengaruhi pendapatan nelayan. Semakin lama nelayan melaut, peluang hasil tangkapannya meningkat, meskipun hal ini juga membutuhkan biaya yang lebih tinggi (Dwinda, 2016). Harga pasar, yang dipengaruhi oleh hubungan penawaran dan permintaan, juga menjadi faktor utama yang menentukan keuntungan nelayan (Mankiw, 2016). Penjual cenderung menginginkan harga tinggi untuk keuntungan, sementara pembeli mengharapkan harga rendah untuk efisiensi (Hariani, 2016).

Kabupaten Takalar memiliki potensi besar dalam bidang perikanan dan kelautan. Potensi ini meliputi 4.588 hektar area untuk budidaya rumput laut, produksi sebesar 474.346 ton dari kegiatan budidaya rumput laut, 4.670 hektar lahan budidaya perikanan, dan hasil tangkapan laut mencapai 25.589,30 ton. Di Kecamatan Galesong Utara, terdapat 36.691 penduduk dengan jumlah nelayan sebanyak 2.297 orang. Armada yang digunakan meliputi 40 perahu tanpa motor, 486 perahu bermotor tempel, dan 521 kapal bermotor. Alat tangkap ikan juga bervariasi, seperti Payang (108 unit), Pukat Cincin (128 unit), Jaring Kritik (90 unit), Jaring Lingkar (240 unit), Pukat Pantai (85 unit), Jaring Insang Tetap (3.684 unit), Rawai Tetap (1.112 unit), Jaring Insang Hanyut (146 unit), Jermal (28 unit), alat tangkap lainnya (1.940 unit), serta Bubu/Pakaja (1.436 unit) (BPS Takalar, 2013).

Kabupaten Takalar, yang terletak di Sulawesi Selatan, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Salah satu desa di wilayah ini adalah Desa Sampulungan, yang dikenal sebagai permukiman nelayan dengan mayoritas penduduknya mengandalkan hasil laut sebagai sumber penghidupan utama. Kondisi ekonomi nelayan di Desa Sampulungan cenderung fluktuatif. Kadang-kadang mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi di waktu lain kesulitan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan pendapatan pada keseimbangan antara biaya operasional dan harga hasil tangkapan.

Salah satu kendala utama nelayan adalah tingginya biaya operasional. Biaya ini meliputi pembelian bahan bakar, perawatan alat tangkap seperti jaring dan pancing, serta kebutuhan logistik saat melaut. Kenaikan harga bahan bakar menjadi beban utama, sementara peralatan tangkap yang sering digunakan memerlukan perbaikan yang tidak sedikit. Sebaliknya, harga jual hasil tangkapan di tingkat nelayan seringkali tidak stabil. Ketergantungan pada tengkulak menyebabkan nelayan tidak memiliki akses langsung ke pasar yang lebih menguntungkan. Saat hasil tangkapan melimpah, harga cenderung menurun drastis. Sebaliknya, pada musim paceklik, hasil tangkapan sedikit, sehingga nelayan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok.

Pendapatan nelayan sulit diprediksi akibat ketidakseimbangan antara biaya operasional yang terus meningkat dan harga jual hasil tangkapan yang fluktuatif. Sebagian nelayan bahkan terpaksa meminjam dana untuk menutupi kebutuhan operasional mereka. Faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan cuaca buruk, turut memperburuk situasi. Distribusi subsidi bahan bakar yang tidak merata menjadi salah satu kebijakan yang dianggap kurang mendukung. Selain itu, cuaca buruk mengurangi frekuensi melaut, sehingga berdampak pada pendapatan. Sebagai langkah untuk meningkatkan pendapatan, beberapa nelayan mencoba mengolah hasil tangkapan menjadi produk

bernilai tambah, seperti abon ikan dan ikan kering. Namun, jumlah nelayan yang melakukan diversifikasi ini masih sangat terbatas.

2. TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pendapatan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (Undang-Undang No 31 Tahun 2004). Sedangkan nelayan tradisional atau nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan juga bisa dikatakan orang yang melakukan penangkapan ikan di laut, yang bergantung pada cuaca, dan menggantungkan hidupnya di laut.

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain. Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama suatu periode.

Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Pendapatan adalah yang diterima oleh masyarakat dari seluruh kegiatan usaha di suatu wilayah selama waktu tertentu, biasanya disebut pendataan masyarakat. Selain itu, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode (Sochib, 2018).

Dari ketiga pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari diperlukan adanya usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh setiap orang melalui kegiatan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diperoleh dengan menghasilkan barang dan jasa, seperti para nelayan bisa memiliki nilai dan dapat diukur dengan hasil yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tinggi rendahnya pendapatan tergantung dari harga jual suatu barang serta faktor-faktor penunjang lainnya yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan usaha yang dihasilkan oleh para nelayan melalui hasil tangkapan dan penjualan ikan.

Pendapatan masyarakat lain tidak tergolong pendapatan nasional tetapi termasuk didalam pendapatan pribadi adalah pendapatan yang berupa bunga keatas utang negara dan bunga keatas pinjaman untuk konsumsi. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat, tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak, maka wajiblah kedua jenis bunga di atas dimasukkan kedalam pendapatan pribadi.

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan Pendapatan Disposebel. Dengan demikian pada hakikatnya Pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang- barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan. Tetapi tidak semua pendapatan disposibel itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebagian darinya ditabung dan sebagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil, seperti telah diterangkan diatas, pembayaran bunga oleh konsumen keatas pinjaman untuk membeli yang dilakukan oleh konsumen itu bukan digunakan untuk menciptakan pendapatan nasional. Pendapatan adalah keuntungan atau hasil bersih yang diperoleh dari hasil produksinya. Pendapatan bersih usaha mengukur imbalan yang diperoleh keluarga nelayan penggunaan faktor-faktor produksi kerja pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam usaha nelayan. Pendapatan secara ekonomis mempunyai dua pengertian, yaitu pendapatan kotor (gross farm income) dan pendapatan bersih (net farm income). Pendapatan kotor nelayan baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih nelayan adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan total pengeluaran (Widiasanti, 2017).

Tenaga kerja dan harga jual juga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan pendapatan bersih dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan. Biaya mengusahakan adalah biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga kerja keluarga sendiri yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar (Mawardati 2018).

Konsep Pendapatan

Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut: konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu.

1. Pendapatan pribadi, yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun. Menurut teori Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (permanent income) dan pendapatan sementara (temporary income).
4. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah, gaji.
5. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $[Pd = TR - TC]$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya nelayan tangkap biasanya diklarifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlah dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $[TC = FC + VC]$.

Indikator Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut juga income seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

Biaya

Menurut Kamus Keuangan Tokopedia (2021), biaya adalah pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung operasi harian suatu perusahaan. Biaya ini meliputi penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan, program pensiun, transportasi dan perjalanan, amortisasi dan depresiasi, sewa, perbaikan, serta pajak.

Jenis-Jenis Biaya

Biaya secara umum dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu:

1. Biaya Tetap
Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh perubahan dalam aktivitas perusahaan. Sebagai contoh, gaji bulanan karyawan merupakan salah satu jenis biaya tetap.
2. Biaya Variabel
Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi. Artinya, jika aktivitas perusahaan bertambah atau berkurang, maka biaya variabel akan berubah secara proporsional.

3. Biaya Semi-Variabel

Biaya semi-variabel memiliki sifat gabungan, di mana sebagian bersifat tetap dan tidak terpengaruh oleh aktivitas perusahaan, sementara sebagian lainnya bersifat variabel yang dipengaruhi oleh perubahan dalam aktivitas perusahaan.

Indikator Biaya

Biaya yang biasa digunakan nelayan terdiri dari biaya perawatan dan biaya pengeluaran produksi.

Indikator Biaya nelayan yaitu:

1. Biaya Perawatan: Biaya yang dipakai nelayan untuk merawat perlengkapan yang digunakan untuk melaut seperti kapal, alat tangkap dan mesin kapal.
2. Biaya Operasional: yang digunakan nelayan untuk pengeluaran secara langsung dalam proses produksi seperti bahan bakar, es batu dan bahan makanan (Faruk, 2018).

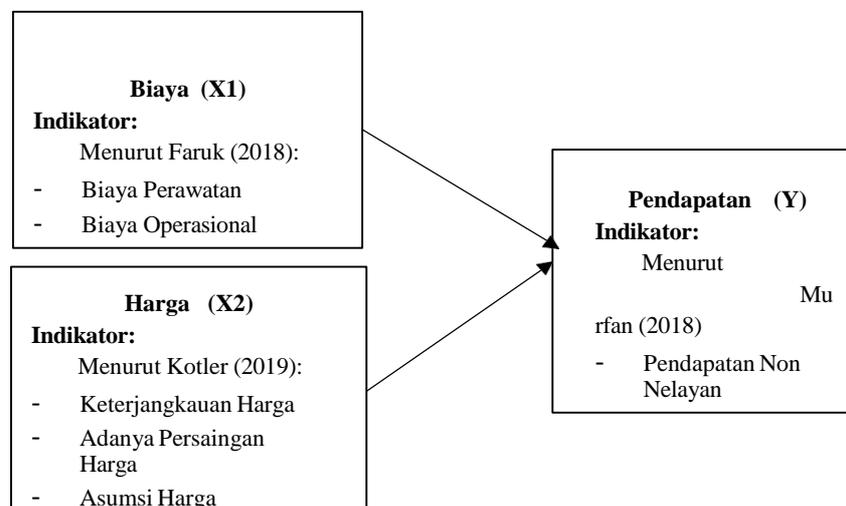
Harga

Menurut Abdullah dan Francis (2018), harga didefinisikan sebagai jumlah uang yang ditukarkan untuk memperoleh produk atau jasa tertentu. Menurut Swasta dan Irawan (2005), ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi harga jual, seperti kondisi ekonomi, elastisitas permintaan, penawaran dan permintaan, biaya, serta tingkat persaingan. Harga jual merupakan jumlah uang atau barang yang diperlukan untuk membeli suatu barang atau jasa. Dalam menetapkan harga, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan penjualan sekaligus memperoleh keuntungan maksimal.

Agar dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan, perusahaan perlu menarik perhatian konsumen dengan menetapkan harga yang sesuai. Harga yang ideal adalah harga yang mencerminkan kualitas produk sekaligus menjadi pilihan paling ekonomis bagi konsumen. Dengan demikian, harga jual dapat dipahami sebagai total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa tertentu.

Indikator Harga

1. Keterjangkauan harga
Keterjangkauan harga merupakan aspek penetapan harga yang dilakukan oleh penjual sesuai dengan kemampuan beli konsumen.
2. Adanya persaingan harga terhadap produk sejenis
Daya saing harga merupakan penawaran harga yang diberikan oleh penjual berbeda dengan kompetitor, penjual bersaing dengan dengan menawarkan produk yang sama namun harga yang ditawarkan berbeda dengan yang diberikan oleh penjual lain.
3. Asumsi harga konsumen
Konsumen menganggap harga yang ditawarkan rendah atau murah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau pernyataan sementara yang dibuat berdasarkan pengamatan awal dan digunakan sebagai dasar untuk penelitian atau eksperimen lebih lanjut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Diduga bahwa biaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Sampulungan, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

Ha: Diduga bahwa harga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Sampulungan, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar.

3. METODE

Metode kuantitatif menekankan pengukuran objektif dan analisis statistik, matematis, atau numerik. Data yang dikumpulkan melalui jajak pendapat, kuesioner, dan survei, atau dengan teknik komputasi lainnya. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan data numerik dan menggeneralisasikannya dalam kelompok masyarakat atau untuk menjelaskan fenomena tertentu. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran dan analisis hubungan kausal antara variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**1). Uji Instrumen Penelitian****Uji Validitas**

Terdapat tiga variabel untuk melakukan uji validitas yaitu Biaya, Harga dan Pendapatan dilihat dari tabel ItemTotal Statistics. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r hitung $>$ r tabel atau dapat juga dengan nilai chronbath $\alpha >$ standar kritis α , maka dikatakan valid Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat validitasnya dilakukan dengan menggunakan software alat bantu program Statistical Package for Social Science (SPSS) for window versi 22, sehingga dapat diketahui nilai dari kuesioner pada setiap variabel bebas. Kriteria atau syarat keputusan suatu instrumen dikatakan valid dan tidaknya menurut Sugiyono (2017:173) yaitu dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid,

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid.

1. Biaya (X1)

Biaya dalam konteks perikanan merujuk pada semua pengeluaran yang diperlukan oleh pelaku usaha, seperti nelayan atau perusahaan perikanan, untuk mendukung aktivitas produksinya. Contoh biaya ini meliputi bahan bakar, alat tangkap, serta tenaga kerja.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Biaya

No.	Item Pernyataan (X1)	R Hitung	R Tabel (d f = N - 2) Taraf signifikan	Keterangan
1	X1.1	0,623	0,402	Valid
2	X1.2	0,513	0,402	Valid
3	X1.3	0,648	0,402	Valid
4	X1.4	0,678	0,402	Valid
5	X1.5	0,729	0,402	Valid
6	X1.6	0,658	0,402	Valid
7	X1.7	0,417	0,402	Valid
8	X1.8	0,566	0,402	Valid

2. Harga (X₂)

Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk membeli suatu produk atau jasa. Dalam konteks yang lebih luas, harga juga diartikan sebagai jumlah uang yang diberikan pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Harga

No.	Item Pernyataan (X ₂)	R Hitung	R Tabel (df= N-2) Taraf signifikan	Keterangan
1	X2.1	0,640	0,402	Valid
2	X2.2	0,593	0,402	Valid
3	X2.3	0,512	0,402	Valid
4	X2.4	0,587	0,402	Valid
5	X2.5	0,423	0,402	Valid
6	X2.6	0,616	0,402	Valid
7	X2.7	0,455	0,402	Valid
8	X2.8	0,476	0,402	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

3. Pendapatan (X₃)

Pendapatan diartikan sebagai penghasilan yang diterima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama suatu periode.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pendapatan

No.	Item Pernyataan (Y)	R Hitung	R Tabel (df= N-2) Taraf signifikan	Keterangan
1	Y1.1	0,859	0,402	Valid
2	Y1.2	0,837	0,402	Valid
3	Y1.3	0,616	0,402	Valid
4	Y1.4	0,781	0,402	Valid
5	Y1.5	-0,475	0,402	Valid
6	Y1.6	0,798	0,402	Valid
7	Y1.7	0,587	0,402	Valid
8	Y1.8	0,443	0,402	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis uji validitas, nilai r hitung dari semua pernyataan dalam kuesioner lebih besar daripada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner mampu secara akurat mengukur variabel yang diteliti, yaitu biaya, harga dan pendapatan. Dengan kata lain, seluruh pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang andal untuk menggambarkan variabel- variabel tersebut secara tepat.

Uji Reliabilitas

Jika jawaban responden terhadap suatu kuesioner adalah konstan dan konsisten dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dapat dianggap reliable. Menurut Sekaran (2000) Membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria melihat nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Dengan kriteria tingkatan reliabilitas sebagai berikut: Jika nilai alpha atau r hitung 0,8 – 1,0 maka dikatakan reliabilitas baik.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

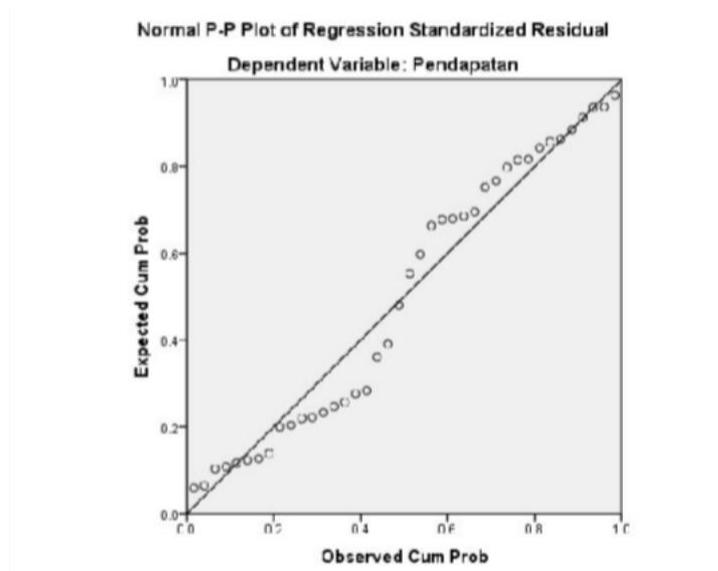
Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Biaya	0,754	0,60	Reliabel
Harga	0,646	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,763	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 4, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,60 untuk variabel Biaya, Harga, dan Pendapatan. Standar minimum yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyatakan reliabilitas adalah sebesar 0,60. Karena nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel sudah mencapai standar minimum ($\geq 0,60$), maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian untuk variabel Biaya, Harga, dan Pendapatan adalah reliabel. Ini berarti bahwa kuesioner atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

2). Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data empiris dari lapangan memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametris (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas menentukan apakah data yang diperoleh dari lapangan memiliki distribusi teoritik tertentu. Dalam hal ini, distribusi normal, atau data yang dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi normal.



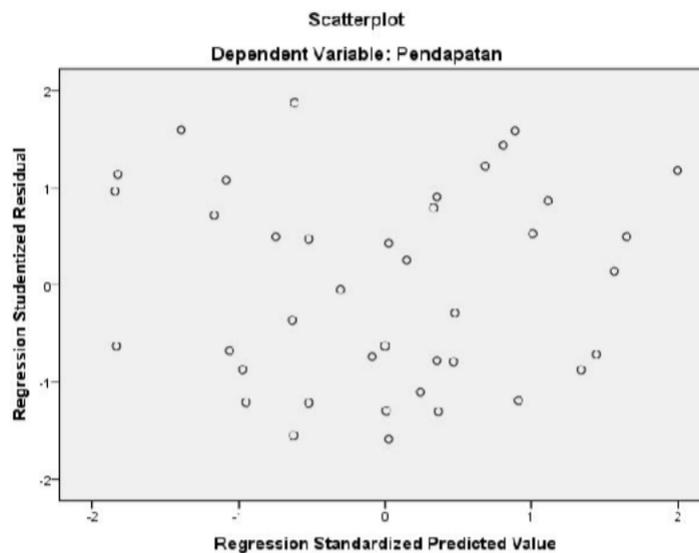
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa residual tersebar di sekitar garis tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, peneliti dapat memeriksa apakah terdapat perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan pengamatan lainnya. Salah satu model dari regresi adalah model yang memenuhi syarat bahwa ada kesamaan pada varian antara residu satu dengan pengamatan dan lainnya disebut pula dengan homoskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (seperti mengerucut atau melebar). Penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah multikolinearitas, dilakukan pengujian dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.503	11.711		1.665	.104		
	Blaya	.103	.247	.070	.417	.679	.946	1.057
	Harga	.054	.345	.026	.155	.877	.946	1.057

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai Tolerance untuk variabel independen (Biaya dan Harga) sama-sama sebesar 0,946, dan nilai VIF masing-masing adalah 1,057. Karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen dalam model ini. Dengan demikian, model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

3). Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel- variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan dan parsial.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.503	11.711		1.665	.104
	Biaya	.103	.247	.070	.417	.679
	Harga	.054	.345	.026	.155	.877

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,503 + 0,103X_1 + 0,054X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 19,503 menunjukkan bahwa jika biaya dan harga sama dengan nol, maka pendapatan nelayan diperkirakan sebesar 19,503 satuan. Nilai ini menunjukkan pendapatan dasar yang mungkin berasal dari faktor lain di luar variabel yang dianalisis.
2. Nilai koefisien biaya (b1) sebesar 0,103 dengan signifikansi 0.679. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Biaya dan Pendapatan. Artinya, setiap kenaikan 1 unit Biaya, Pendapatan nelayan cenderung meningkat sebesar 0.103 unit, dengan asumsi Harga tetap. Namun, nilai signifikansi 0.679 menunjukkan bahwa pengaruh variabel biaya terhadap pendapatan tidak signifikan secara statistik (karena lebih besar dari 0,05).
3. Nilai koefisien Harga (b2) sebesar 0,054 dengan signifikansi 0,877 Ini menunjukkan hubungan positif antara Harga dan Pendapatan. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.054 satuan, dengan asumsi Biaya tetap. Nilai signifikansi 0.877 jauh di atas 0.05, yang berarti Harga tidak signifikan mempengaruhi Pendapatan.

**3). Uji Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis mengenai signifikansi koefisien regresi untuk setiap variabel bebas dapat dilakukan melalui statistik uji t dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi (p-value), kita dapat menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan. Jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel, atau jika nilai signifikansi kurang

dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya, 0,05), kita dapat menyimpulkan bahwa variabel bebas tersebut signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.503	11.711		1.665	.104
	Biaya	.103	.247	.070	.417	.679
	Harga	.054	.345	.026	.155	.877

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan hasil output tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Biaya (X1) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,679, dan nilai t hitung sebesar 0,417. Karena nilai signifikansi 0,679 lebih besar dari 0,05, dengan perbandingan t hitung < t table yaitu 0,417 < 2,026 maka dapat disimpulkan bahwa Biaya (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan nelayan pada tingkat signifikansi 5%.
2. Variabel Harga (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,877, dan nilai t hitung sebesar 0,155. Karena nilai signifikansi 0,877 jauh lebih besar dari 0,05, dengan perbandingan t hitung < t tabel yaitu 0,155 < 2,026 maka dapat disimpulkan bahwa Harga (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan nelayan pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (Biaya dan Harga) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Pendapatan)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.770	2	4.385	.121	.887 ^b
	Residual	1345.130	37	36.355		
	Total	1353.900	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga, Biaya

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 6 uji simultan atau Uji F, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 0,121 sedangkan nilai F tabel pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,25. karena nilai F hitung (0,121) < F tabel (3,25) dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa secara

simultan Biaya (X₁) dan Harga (X₂) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan nelayan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Dengan kata lain, ini menunjukkan seberapa baik model regresi dapat memprediksi atau menjelaskan perubahan dalam variabel dependen berdasarkan perubahan dalam variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.080 ^a	.006	-.047	6.029

a. Predictors: (Constant), Harga, Biaya

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Berdasarkan hasil Model Summary pada Tabel 8 nilai R Square sebesar 0,006, artinya sebesar 0,6% variasi perubahan Pendapatan dapat dijelaskan oleh Biaya dan Harga. Sedangkan sisanya sebesar 99,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Biaya berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini dibuktikan dari hasil olah data Dimana koefisien variabel sebesar 0,103 dengan nilai signifikan sebesar 0,679 yang lebih besar dari 0,05 ($0,679 > 0,05$) dengan perbandingan t hitung $< t$ table yaitu $0,417 < 2,026$ maka dapat disimpulkan bahwa Biaya (X₁) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan nelayan di Desa Sampulunga Kecamatan Galesng Utara Kabupaten Takalar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun peningkatan biaya cenderung diikuti oleh peningkatan pendapatan nelayan, pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik untuk disebut signifikan. Artinya, biaya yang dikeluarkan nelayan belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan pendapatan yang optimal, kemungkinan karena faktor lain seperti fluktuasi harga ikan, jumlah tangkapan, cuaca, atau efisiensi penggunaan alat tangkap juga ikut memengaruhi pendapatan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amiruddin (2021) yang menemukan bahwa biaya operasional memiliki hubungan positif terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Jeneponto, namun pengaruhnya baru terasa signifikan jika disertai faktor lain seperti volume tangkapan dan stabilitas harga jual. Penemuan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor-faktor lain di luar biaya agar pendapatan nelayan dapat ditingkatkan secara nyata.

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Harga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Hal ini dibuktikan dari hasil olah data Dimana koefisien variabel sebesar 0,054 dengan nilai signifikan sebesar 0,877 yang lebih besar dari 0,05 ($0,877 > 0,05$) dengan perbandingan t hitung $< t$ tabel yaitu $0,155 < 2,026$ maka dapat disimpulkan bahwa Harga (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan nelayan di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Meskipun secara matematis hubungan antara harga dan pendapatan bersifat positif, artinya kenaikan harga cenderung diikuti oleh kenaikan pendapatan, namun pengaruhnya tidak cukup kuat atau tidak konsisten secara statistik dalam memengaruhi pendapatan nelayan secara langsung. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor lain yang lebih dominan, seperti jumlah tangkapan ikan, biaya operasional, atau faktor cuaca dan musim penangkapan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Juwanda (2021), yang mengemukakan bahwa fluktuasi harga pasar sering kali tidak dinikmati penuh oleh nelayan karena lemahnya posisi tawar mereka dan ketergantungan pada rantai distribusi yang panjang. Oleh karena itu, meskipun harga naik, pendapatan nelayan tetap stagnan atau bahkan menurun jika tidak diiringi peningkatan volume tangkapan atau perbaikan akses pasar. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pemberdayaan nelayan agar mampu memanfaatkan kenaikan harga secara optimal, seperti melalui pembentukan koperasi atau peningkatan kualitas hasil tangkapan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh beban kerja dan loyalitas terhadap kinerja pegawai Puskesmas Tolo' Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, dapat disimpulkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban kerja yang diberikan kepada pegawai, kinerja mereka cenderung meningkat. Selain itu, loyalitas kerja juga ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Dengan kata lain, pegawai yang memiliki tingkat loyalitas yang tinggi terhadap organisasi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik.

REFERENSI

- Aristi, A. (2018). *Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di desa maliku baru, kabupaten pulang pisau* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Camara, C. T. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Kedungrejo Kec. Muncar, Kab. Banyuwangi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Dahar, D. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Pohuwato Timur kecamatan Marisa kabupaten Pohuwato. Agropolitan*, 3(3), 9-21.

- Fattah, M., & Purwanti, P. (2017). *Manajemen Industri Perikanan*. Universitas Brawijaya Press.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, penerbit. Universitas Diponegoro.
- Haniah, N. (2013). *Uji normalitas dengan metode liliefors*. *Statistika Pendidikan*, 1, 1-17.
- Hasanah, L. (2022). *Pengaruh Harga Ikan, Biaya Operasional, dan Biaya Solar Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Lebak Kelurahan Pangeranan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan* (Doctoral Dissertation, Stkip PGRI Bangkalan).
- Sari, H. H. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Iry, N., & Rain, D. S. (2020). *Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan di Kabupaten Mimika*. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 4(1), 38-61.
- Juwanda, W. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan).
- Kalana, R. A. (2023). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kota Langsa*. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(1), 36-52.
- Konoralma, S., Masinambow, V. A., & Londa, A. T. (2020). *Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tradisional di kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(02).
- Kotler. (2019). *Prinsip-prinsip Pemasaran. Jilid 1. Edisi kedua belas*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G., Taylor, M. P., Ashwin, A., & Platt, S. J. (2016). *Business economics*. Hampshire: Cengage Learning.
- Maresa, I., dk. (2019). *Inventarisasi Jenis Ikan yang Didaratkan dan Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di PPI Sangsit, Buleleng, Bali*. *Jurnal FKP Universitas Udayana, Bukit Jimbaran Bali- Indonesi*
- Mawardati. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara*. Agrisep.
- Mussadun, M. (2016). *Kajian Penyebab Kemiskinan Masyarakat Nelayan di Kampung Tambak Lorok (Fishermen Poverty Causes in Tambak Lorok Village)*.
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang*. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Pemerintah Kabupaten Takalar, "Wilayah administratif Kabupaten Takalar", *Official Website Pemerintah Kabupaten Takalar*, <http://www.takalar.go.id/wilayah-administratif.index.php>. - Search
- Pusung, M. D., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. F. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*, 22(2).
- Rahim, S. (2013). *Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional*.
- Sabu, J. M., & Sofyan, M. (2022). *Pengaruh Biaya Lama Melaut dan Harga Terhadap Pendapatan Nelayan Alor*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 210-217.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 (pertama)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit. Alfabeta, Bandung.
- Syahma, A. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar* (di bawah bimbingan Abd Rahim dan Andi Samsir) (Doctoral dissertation, FBS).
- Wahyuni, E. (2019). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Bulukumba*. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1-201.
- Widiasanti, K. (2017). *Evaluasi Produksi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Zordan, A. (2020). *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kerang di Gudang CA (Cahaya Abadi) Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk*

Nibung Kabupaten Tanjung Balai. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara Medan.